

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Asuhan kebidanan komprehensif dilakukan secara berkelanjutan yaitu pemberian asuhan kebidanan sejak kehamilan, persalinaan, nifas, neonatus, imunisasi hingga ibu memutuskan untuk menggunakan KB. Kehamilan adalah urutan kejadian yang secara normal terdiri atas pembuahan, implantasi, pertumbuhan embrio, pertumbuhan janin, dan berakhir pada kehamilan. Ketika spermatozoa bertemu dengan ovum, maka dimulailah awal kehamilan. Setiap kehamilan selalu diawali dengan konsepsi dan nidasi dari hasil tersebut. Lama hamil normal yaitu 280 hari atau 9 bulan 7 hari yang dihitung dari hari pertama haid terakhir (Astuti dan Sulastrri, 2019). Persalinan adalah suatu proses pergerakan keluarnya janin, plasenta, dan membran dari dalam rahim melalui jalan lahir. Untuk persalinan normal merupakan suatu proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan antara 37 sampai 47 minggu lahir dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung tanpa komplikasi, baik ibu maupun pada janin (Handoko dan Neneng, 2021). Selanjutnya pada periode masa nifas yang berlangsung selama kira-kira 6 minggu (Sulistiyawati, 2015) bersamaan dengan masa nifas pada ibu dilanjutkan dengan periode bayi baru lahir selama 28 hari pertama (Rudolph, 2015). Pada periode terakhir yaitu pemilihan alat kontrasepsi apakah ibu ingin menggunakan alat kontrasepsi hormonal atau non hormonal. Asuhan kebidanan komprehensif ini bertujuan sebagai upaya untuk memantau dan mendeteksi adanya kemungkinan timbulnya komplikasi yang menyertai ibu dan bayi.

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Menurut data World Health Organization (WHO), AKI di dunia pada tahun 2015 diperkirakan 303.000 per 100.000 KH. Sedangkan angka kematian bayi (AKB) di dunia menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2016 diperkirakan 41 per 1000 KH (WHO, 2018). Dari data yang tercatat oleh World Health Organization (WHO), Indonesia menduduki urutan pertama AKI di Asia Tenggara yaitu sebesar 214 per 100.000 kelahiran hidup. Untuk AKB sendiri di wilayah Asia sendiri, Asia tenggara menduduki peringkat tiga

tertinggi pada kematian bayi pada tahun 2015 setelah Asia Selatan dan Asia Tengah yaitu 22 per 1.000 kelahiran hidup. AKB di Indonesia sendiri yaitu sebanyak 23 per 1.000 kelahiran hidup. (WHO, 2014). World Health Organization (WHO) mencatat, setiap harinya sekitar 830 wanita meninggal disebabkan karena kehamilan dan persalinan. Hampir 99% dari semua kematian terjadi pada negara berkembang. Kematian ibu terjadi disebabkan karena komplikasi kehamilan, tidak melakukan kunjungan selama hamil secara rutin. Berdasarkan data SDKI 2017 menunjukkan bahwa hampir seluruh wanita (98%) mendapatkan pelayanan ANC dari tenaga kesehatan (nakes) yang kompeten minimal 1 kali (K1) dan 77% mendapatkan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali (K4). Cakupan ini merujuk pada kehamilan anak terakhir pada periode 5 tahun sebelum survei atau memberi gambaran pada referensi waktu tahun 2015. Presentasi cakupan ANC K4 ini sedikit lebih tinggi dari target kementerian kesehatan pada tahun 2015 sebesar 72%, dan 77% pada tahun 2017. Dengan demikian target Renstra (rencana strategi) Kementerian kesehatan 2015-2019 untuk indikator ANC K4 hingga tahun 2017 telah tercapai. Sedangkan berdasarkan hasil Riskesdes 2018 diketahui bahwa cakupan K1 yang sebesar 86.0% meningkat dari tahun 2013 yang sebesar 81,3% dan untuk cakupan kunjungan K4 sebesar 74,1% meningkat dari 70.0% pada tahun 2013 (Kemenkes RI, 2018).

Ibu hamil pasti akan mengalami ketidaknyamanan yang berhubungan dengan perubahan anatomi dan fisiologis yang terjadi dan berhubungan dengan aspek-aspek emosi dalam kehamilan (Lichayati, 2013). Salah satu ketidaknyamanan adalah nyeri punggung. Nyeri punggung selama kehamilan ini biasanya diakibatkan karena meningkatnya hormon progesteron dan relaxin yang merangsang peregangan otot-otot daerah punggung, bertambahnya ukuran uterus yang mengarah ke depan, dan perubahan titik berat tubuh yang tepatnya agak ke belakang. Hal-hal penting yang perlu diperhatikan pada BBL yaitu pencegahan infeksi pada tali pusat, jika hal tersebut tidak diperhatikan dengan baik akan mengakibatkan infeksi pada tali pusat bayi (Prawirohardjo, 2012). Pada masa nifas pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan adalah suatu hal yang penting untuk mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan dan kehamilan beresiko karena jarak, namun masih saja terdapat kegagalan dalam ber KB. Kegagalan KB disebabkan beberapa faktor, salah satu faktornya adalah ekonomi dan

kurangnya pengetahuan reproduksi serta rasa takut untuk ber KB (Widwiono, 2018).

Upaya tercapainya derajat kesehatan yang optimal khususnya dalam membantu mengurangi AKI dan AKB maka peran tenaga kesehatan khususnya bidan sangat penting terutama dalam mendeteksi adanya penyulit pada masa kehamilan, bersalin, nifas serta perawatan bayi baru lahir. Pemeriksaan dan pengawasan secara komprehensif sejak masa kehamilan mutlak diperlukan, karena gangguan kesehatan yang dialami oleh seorang ibu yang sedang hamil bisa berpengaruh pada kesehatan janin dikandung, saat kelahiran hingga pertumbuhan. Untuk itu pengawasan antenatal dan postnatal sangat penting dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu maupun perinatal (Manuaba, 2010). Pemantauan dan perawatan kesehatan yang memadai selama kehamilan sampai masa nifas sangat penting untuk kelangsungan hidup ibu dan bayinya. Dalam upaya mempercepat penurunan kematian ibu, Kementerian Kesehatan menekankan pada ketersediaan pelayanan kesehatan ibu di masyarakat. Kematian ibu disebabkan oleh perdarahan, tekanan darah yang tinggi saat hamil (eklampsia), infeksi, persalinan macet dan komplikasi keguguran. Sedangkan penyebab langsung kematian bayi adalah bayi berat lahir rendah (BBLR) dan kekurangan oksigen (Asfiksia).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji dan mengobservasi ibu hamil secara komprehensif mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan pemilihan alat kontrasepsi KB. Sehingga penulis mengambil kasus dengan judul “Asuhan Komprehensif Pada Ny. S Sejak Kehamilan Trimester III Sampai dengan Perencanaan Penggunaan Alat Kontrasepsi di PMB Yulia Tri Jayanti”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah yaitu “Bagaimana asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil trimester III, persalinan, nifas, bayi baru lahir, serta pemilihan alat kontrasepsi KB, dengan menggunakan pendekatan manajemen asuhan kebidanan?”

### 1.3 Tujuan

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan komprehensif dengan pendekatan SOAP mulai dari kehamilan Trimester III, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan KB baik bio, psiko, sosial sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi dan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayinya, dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Memberikan asuhan kebidanan kehamilan trimester III secara komprehensif pada Ny. S dengan pendekatan SOAP.
- b. Memberikan asuhan kebidanan persalinan secara komprehensif pada Ny. S dengan pendekatan SOAP.
- c. Memberikan asuhan kebidanan masa nifas secara komprehensif pada Ny. S dengan pendekatan SOAP.
- d. Memberikan asuhan kebidanan bayi baru lahir secara komprehensif pada Ny. S dengan pendekatan SOAP
- e. Memberikan asuhan kebidanan pemilihan alat kontrasepsi (KB) secara komprehensif dengan pendekatan SOAP.

### 1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan kebidanan diberikan kepada ibu hamil trimester III dan dilanjutkan dengan asuhan bersalin, masa nifas, bayi baru lahir, neonatus dan penggunaan kontrasepsi. Pelayanan ini diberikan dengan asuhan komprehensif berkelanjutan.

#### 1.4.1 Sasaran

Sasaran dalam asuhan yang akan dilakukan adalah ibu hamil trimester III sampai dengan penggunaan alat kontrasepsi.

#### 1.4.2 Tempat

Tempat pelaksanaan asuhan kebidanan Pendekatan SOAP di PMB “Yulia Tri Jayanti Turen”

#### 1.4.3 Waktu

Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan dengan Pendekatan SOAP bulan November 2021-Januari 2022.

## 1.5 Manfaat

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Menambahkan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan, serta bahan dalam penerapan asuhan kebidanan komprehensif dengan Pendekatan SOAP terhadap ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan pemilihan alat kontrasepsi Kb.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Mendapatkan asuhan kebidanan secara berkelanjutan dan deteksi selama masa bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan pemilihan alat kontrasepsi Kb

b. Bagi Bidan

Meningkatkan pengalaman, wawasan, dan pengetahuan mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan pemilihan alat kontrasepsi KB

c. Bagi PMB

Sebagai bahan masukan atau informasi mengenai pengetahuan tentang asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan pemilihan alat kontrasepsi KB.

